

Sistem Aplikasi Perhitungan Upah Lembur Karyawan Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2003 Pada PT. APM

Abas Sunarya¹⁾, Padeli²⁾, Irma Ayu Rodatin³⁾
AMIK Raharja Informatika
Jl. Jenderal Sudirman No. 40, 021-5529692
e-mail: abas@raharja.info, padeli@raharja.info

Abstrak

PT. Asia Paper Mills (PT. APM) sebagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang manufacture dituntut untuk terus berinovasi di segala bidang guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pelayanan yang lebih baik. Dalam perkembangannya masih banyak tantangan yang harus dilalui, mulai dari segi pembenahan di dalam manajemen maupun pelayanan terhadap masyarakat atas produk yang dipasarkan. Salah satu pekerjaan yang sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu perhitungan upah kelebihan jam kerja atau biasa dikenal dengan upah lembur. Dalam melakukan penghitungan upah lembur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan masih banyak ditemukan kesulitan, diantaranya proses penghitungan yang masih semi komputerisasi, sehingga masih terdapat banyak kesalahan dalam pemasukan data lembur berdasarkan Print Out Finger Print (cetakan daftar hadir karyawan menggunakan mesin sidik jari). Oleh karena itu perlu dirancang sistem perhitungan upah lembur menggunakan pemodelan Unified Modelling Language terdiri dari structure diagram, behavioral diagram dan interaction diagram. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi perhitungan upah lembur karyawan berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2003 menggunakan bahasa pemrograman php dan database MySql.

Kata kunci: sistem perhitungan upah lembur, UU RI No. 13 Tahun 2013

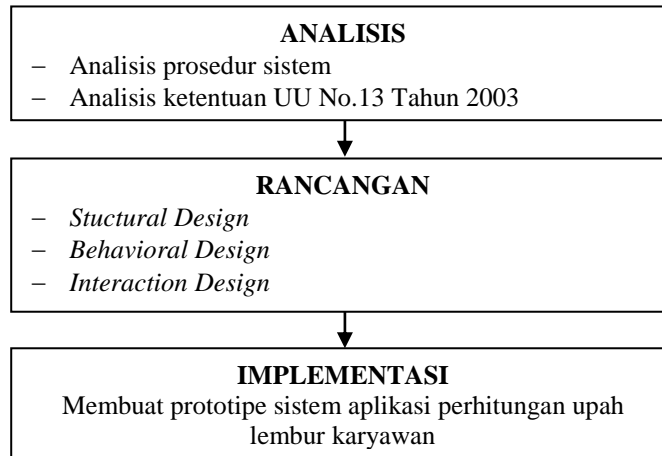
1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi berkembang begitu pesat, sehingga mendorong pelaku usaha industri menjadikannya sebagai bagian dari kebutuhan sekunder dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, berkaitan dengan maksud tersebut yang terjadi pada kegiatan operasional di PT. APM belum maksimal dalam penerapannya. Dengan ini kami membuat penelitian tentang sistem aplikasi perhitungan upah lembur karyawan yang berpedoman pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagai alat bantu secara sistem aplikasi untuk kelancaran proses perhitungan lembur karyawan yang kita tahu normatif dan sangat sensitif bila terjadi kesalahan.

Terciptanya iklim kerja yang kondusif bisa terjadi bila masing-masing pihak pengusaha dan pekerja memahami hak dan kewajiban yang didasari pemahaman yang mendalam. Pengusaha dapat meningkatkan produktivitas bila hak normatif dasar yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah telah dilaksanakan, dan pekerja wajib melaksanakan tugas dan mematuhi peraturan perusahaan bila hak normatifnya telah dipenuhi. Berkait dengan maksud tersebut diatas kami melakukan penelitian tentang sistem aplikasi perhitungan lembur karyawan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada PT. APM. Pada gambar 1 digambarkan tahapan-tahapan penelitian, terdiri dari tahapan analisis, rancangan dan implementasi. Tahapan analisis terdiri dari analisis terhadap prosedur perhitungan upah lembur karyawan dan analisis tentang ketentuan Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pada tahapan rancangan, sistem dirancang dengan pemodelan UML terdiri dari *structural diagram*, *behavioral diagram* dan *interaction diagram*. Pada tahap implementasi dibuat prototipe terhadap sistem perhitungan upah lembur karyawan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySql.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Prosedur

Adapun prosedur sistem perhitungan lembur adalah:

1. Mempersiapkan formasi dinas operasi PT. APM.
2. Mempersiapkan formulir penghitungan lembur
3. Diserahkan kepada Manager HRD PT. APM untuk ditanda tangani yang kemudian digandakan sebanyak jumlah karyawan dinas.
4. Mencetak nama masing – masing karyawan sesuai kelas jabatannya.
5. Mengumpulkan data laporan dari absensi manual
6. Menghitung kelebihan jam kerja selama 1 bulan yang berdasarkan hari dan dikalikan dengan besarnya upah lembur atau jam sesuai kelas jabatan masing – masing karyawan.

3.2. Analisis Perhitungan Upah Kerja Lembur

Cara Perhitungan Upah Kerja Lembur berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yaitu: [4]

1. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari kerja :
 - a. Untuk jam kerja lembur pertama harus dibayar upah sebesar 1,5 (satu setengah) kali upah sejam;
 - b. Untuk setiap jam kerja lembur berikutnya harus dibayar upah sebesar 2 (dua) kali upah sejam.
2. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari istirahat mingguan dan/atau hari libur resmi untuk waktu kerja 6 (enam) hari kerja 40 (empat puluh) jam seminggu maka :
 - a. Perhitungan upah kerja lembur untuk 7 (tujuh) jam pertama dibayar 2 (dua) kali upah sejam, dan jam kedelapan dibayar 3 (tiga) kali upah sejam dan jam lembur kesembilan dan kesepuluh dibayar 4 (empat) kali upah sejam.
 - b. Apabila hari libur resmi jatuh pada hari kerja terpendek perhitungan upah lembur 5 (lima) jam pertama dibayar 2 (dua) kali upah sejam, jam keenam 3 (tiga) kali upah sejam dan jam lembur ketujuh dan kedelapan 4 (empat) kali upah sejam.
3. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari istirahat mingguan dan/atau hari libur resmi untuk waktu kerja 5 (lima) hari kerja dan 40 (empat puluh) jam seminggu, maka perhitungan upah kerja lembur untuk 8 (delapan) jam pertama dibayar 2 (dua) kali upah sejam, jam kesembilan dibayar 3 (tiga) kali upah sejam dan jam kesepuluh dan kesebelas 4 (empat) kali upah sejam.

Dasar perhitungan upah lembur berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yaitu: [4]

1. Perhitungan upah lembur didasarkan pada upah bulanan. Cara menghitung upah sejam adalah 1/173 kali upah sebulan.
2. Dalam hal upah pekerja/buruh dibayar secara harian, maka penghitungan besarnya upah sebulan adalah upah sehari dikalikan 25 (dua puluh lima) bagi pekerja/buruh yang bekerja 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau dikalikan 21 (dua puluh satu) bagi pekerja/buruh yang bekerja 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

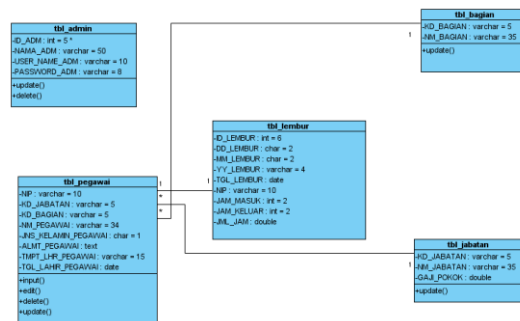
3. Dalam hal upah pekerja/buruh dibayar berdasarkan satuan hasil, maka upah sebulan adalah upah rata-rata 12 (dua belas) bulan terakhir. Dalam hal pekerja/buruh bekerja kurang dari 12 (dua belas) bulan, maka upah sebulan dihitung berdasarkan upah rata-rata selama bekerja dengan ketentuan tidak boleh lebih rendah dari upah dari upah minimum setempat.
4. Dalam hal upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap maka dasar perhitungan upah lembur adalah 100 % (seratus perseratus) dari upah.
5. Dalam hal upah terdiri dari upah pokok, tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap, apabila upah pokok tambah tunjangan tetap lebih kecil dari 75 % (tujuh puluh lima perseratus) keseluruhan upah, maka dasar perhitungan upah lembur 75 % (tujuh puluh lima perseratus) dari keseluruhan upah.

3.3. Rancangan Sistem

Rancangan sistem aplikasi perhitungan upah lembur karyawan dirancang dengan pendekatan berorientasi objek, menggunakan pemodelan *Unified Modeling Language (UML)*, yaitu *structure diagram*, *behavior diagram* dan *interaction diagram*. *Structure diagram* menggunakan *class diagram*, *behavior diagram* menggunakan *use case diagram* dan *activity diagram*, serta *interaction diagram* menggunakan *sequence diagram*.

1. Structure Diagram

Structure diagram yang digunakan adalah *class diagram*. Di bawah ini adalah *class diagram* pada pengolahan upah lembur karyawan.

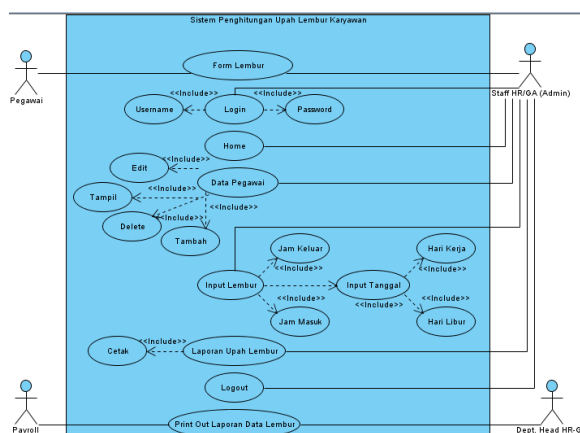


Gambar 2. Class diagram

Pada gambar 2, terdapat 5 class, yaitu *tbl_pegawai*, *tbl_jabatan*, *tbl_bagian*, *tbl_lembur* dan *tbl_admin*, serta terdapat 4 multiplicity yaitu hubungan antara objek satu dengan objek lainnya yang mempunyai nilai.

2. Behavior Diagram

Behavior diagram yang digunakan adalah *use case diagram*. Di bawah ini adalah *use case diagram* pada sistem perhitungan upah lembur karyawan.

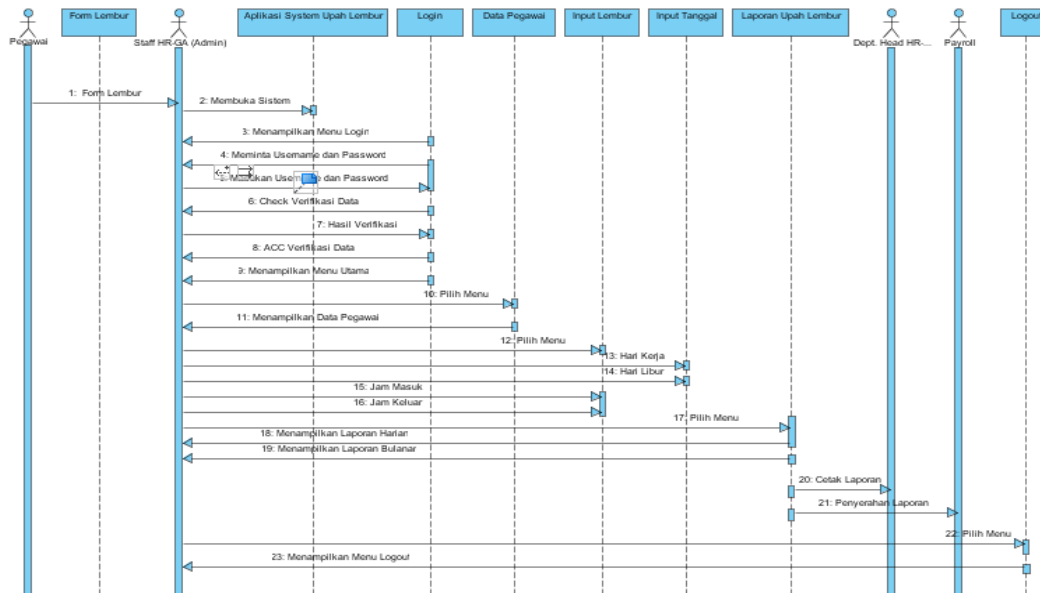


Gambar 3. Use case diagram

Pada gambar 3, terdapat 4 actor yang digeneralization dalam Sistem Informasi Perhitungan Upah Lembur Karyawan yaitu terdiri dari Karyawan, Staff HR/GA (Admin), Dept. Head HR/GA, payroll serta terdapat 20 use case yang biasa dilakukan oleh actor tersebut.

3. Interaction Diagram

Interaction diagram yang digunakan adalah sequence diagram. Di bawah ini adalah sequence diagram pada sistem perhitungan upah lembur karyawan.



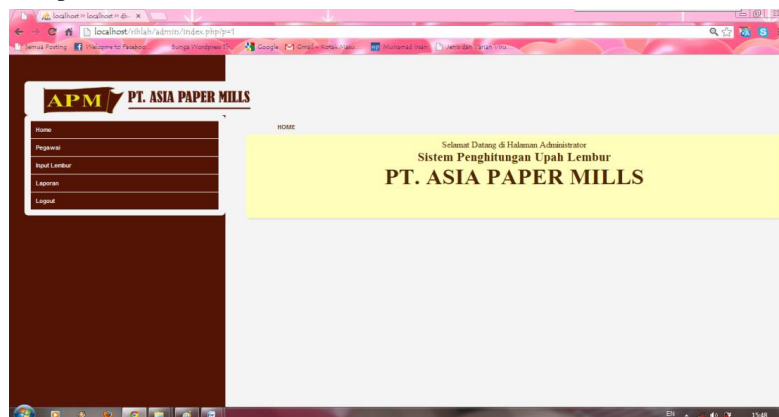
Gambar 4. Sequence Diagram

Berdasarkan gambar 4, terdapat 4 actor yang melakukan kegiatan yaitu Pegawai, Staff HR-GA (Admin), Dept. Head HR-GA dan Payroll serta terdapat 23 Message yang terhubung dan 8 Lifeline antar muka yang saling berinteraksi.

3.4. Rancangan Prototipe

Prototipe aplikasi perhitungan upah lembur karyawan dirancang menggunakan bahasa pemrograman php dan database MySQL, rancangan tampilan prototipe adalah sebagai berikut:

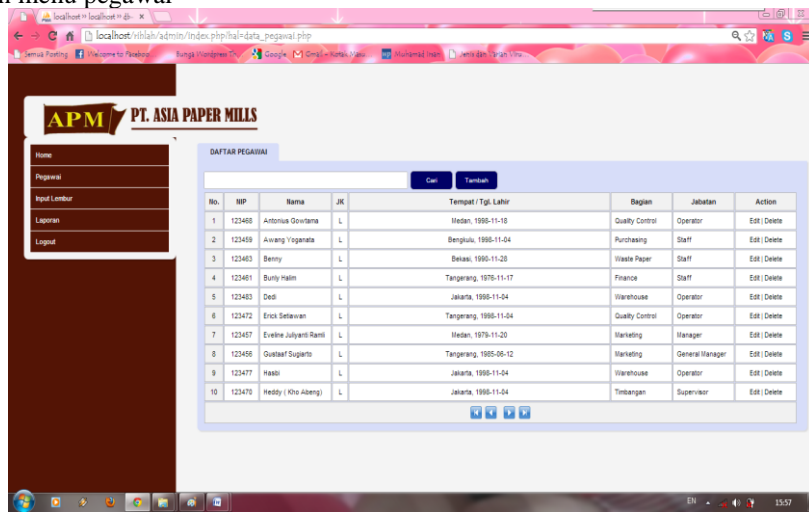
1. Rancangan tampilan home



Gambar 5. Tampilan home

Gambar 5 diatas merupakan tampilan home pada Sistem Perhitungan Upah Lembur Karyawan. Sebelum masuk tampilan home, user atau admin harus melakukan login. Pada halaman home terdapat menu pegawai, input lembur dan laporan.

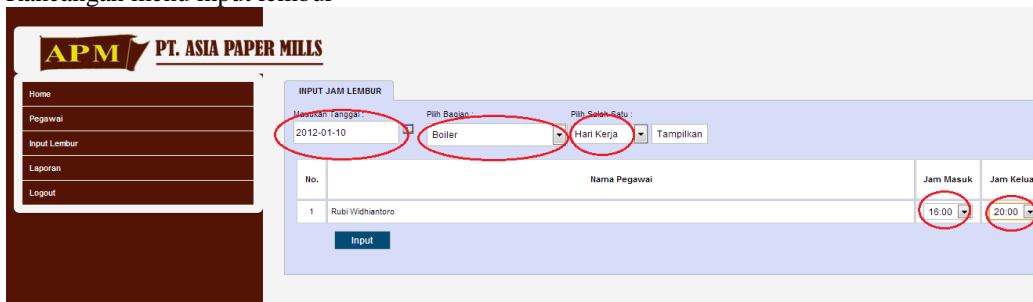
2. Rancangan menu pegawai



Gambar 6. Tampilan menu pegawai

Pada gambar 6 tampilan menu pegawai, admin dapat mencari data pegawai serta menambah data pegawai yang terdiri dari field NIP, Nama, JK, tempat/tanggal lahir, bagian dan jabatan.

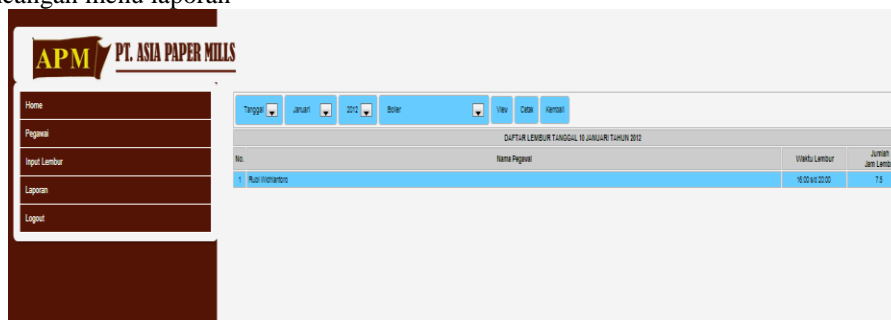
3. Rancangan menu input lembur



Gambar 7. Tampilan input lembur

Pada gambar 7 tampilan menu input lembur, user menginput data tanggal lembur, bagian dan jenis hari yaitu pilihan hari kerja atau hari libur. Selanjutnya menginput data pegawai yang melakukan lembur yaitu berupa data nama karyawan, jam masuk dan jam keluar lembur.

4. Rancangan menu laporan



Gambar 8. Tampilan Laporan Harian

Pada gambar 8 tampilan laporan harian, admin dapat melihat laporan daftar lembur pada periode tertentu, pada laporan akan tampil nama pegawai, waktu lembur dan jumlah jam lembur.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang system aplikasi perhitungan upah lembur, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem penghitungan upah lembur yang saat ini berjalan pada PT. APM masih semi komputerisasi, frekuensi terjadinya kesalahan input data masih sangat tinggi, dan memakan waktu yang sangat lama untuk pengolahannya.
2. Sistem aplikasi perhitungan upah lembur karyawan dirancang berdasarkan ketentuan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sistem ini memiliki menu home, menu pegawai, menu input lembur, dan menu laporan.
3. Dengan dirancangnya sistem penghitungan upah lembur karyawan ini, maka proses perhitungan data lembur karyawan pada PT. APM menjadi lebih optimal dan data – data lembur karyawan dapat diketahui lebih cepat dan akurat.

Daftar Pustaka

- [1] Rantony, "Sistem Penghitungan Data Kelebihan Jam Kerja Karyawan Pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Soekarno Hatta", Skripsi, 2008.
- [2] Dwi Haryati, "Sistem Informasi Pengolahan Data Lembur Karyawan pada CV. Flasingmedia Medan", Skripsi, 2010.
- [3] Ika Budiyati, "Analisis dan Perancangan Sistem Pengolahan Data Absensi dan Lembur Karyawan pada Kopegtel Dinasti Jakarta Timur dengan Pendekatan Berorientasi Objek Menggunakan UML", Skripsi, 2005
- [4] Undang – Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan